

BULETIN SKDR

PROVINSI SUMATERA BARAT

DAFTAR ISI

INFO TERKINI	1
SKDR	2
KLB & RESPON	15
PD3I	19
REKOMENDASI	25



“
5 KEMATIAN
PENYAKIT DBD
DILAPORKAN DI
SUMATERA BARAT
”

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) adalah sebuah sistem yang berfungsi dalam mendeteksi adanya ancaman indikasi KLB penyakit menular yang dilaporkan secara mingguan dengan berbasis komputer, Buletin SKDR berisi informasi kinerja program SKDR dan situasi terkini penyakit potensial KLB di Provinsi Sumatera Barat

Data kinerja dan kasus dapat berubah berdasarkan verifikasi dinas kesehatan. Data diakses dari web SKDR pada 07 Februari 2025 pukul 16.00 WIB

INFO TERKINI

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk aedes aegypti atau aedes albopictus.

Sampai dengan minggu epidemiologi ke 5 tahun 2025 telah dilaporkan 5 kejadian KLB DBD dari 3 Kab/Kota yaitu dari Kab Solok (2 kejadian), Kab

Sijunjung (1 Kejadian) dan Kab Solok Selatan (2 kejadian). KLB DBD dilaporkan dengan adanya kematian kasus DBD. Pencegahan terhadap penyakit DBD sangat mudah yaitu dengan melakukan 3M Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik (GIRIJ). Promosi kesehatan dapat dilakukan secara massif untuk mengedukasi masyarakat dalam penerapan 3M Plus dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak untuk menurunkan angka kejadian KLB DBD.



SITUASI SKDR PENYAKIT POTENSIAL

1. Kejadian KLB Minggu ini :

- **KLB DBD** di Kab Solok (2 kematian) dan Kab Solok Selatan (1 kematian). Tindakan yang telah dilakukan : PE, Koordinasi lintas sektor, Pemeriksaan ABJ, PSN dan fogging
- **KLB Pertusis** di Kab Solok, Kota Padang Panjang, Kota Payakumbuh, Kota Padang dan Kab Lima Puluh Kota. Tindakan yang telah dilakukan : PE, pemberian profilaks kontak erat, pengambilan sampel kontak erat bergejala dan persiapan imunisasi kejar.
- **KLB Campak** di PKM Palembang Kab Agam dengan 2 kasus tanpa kematian. Tindakan yang telah dilakukan : PE, pelacakan kontak erat dan kasus tambahan, persiapan ORI KLB Campak.

2. Ketepatan laporan M-5 yaitu 100% dan kelengkapan laporan yaitu 100%

3. Respon alert M-5 yaitu 100% dan respon alert ≤ 24 jam yaitu 95,37%.

4. Jumlah suspek mumps yaitu 30 kasus dan suspek varicella 44 kasus

5. Telah terjadi 27 KLB di 11 Kab/kota di Sumatera Barat tahun 2025.

6. Discarded Rate Sumatera Barat yaitu 0,37 / 100.000 penduduk dan Non Polio AFP Rate yaitu 0.

KINERJA SKDR

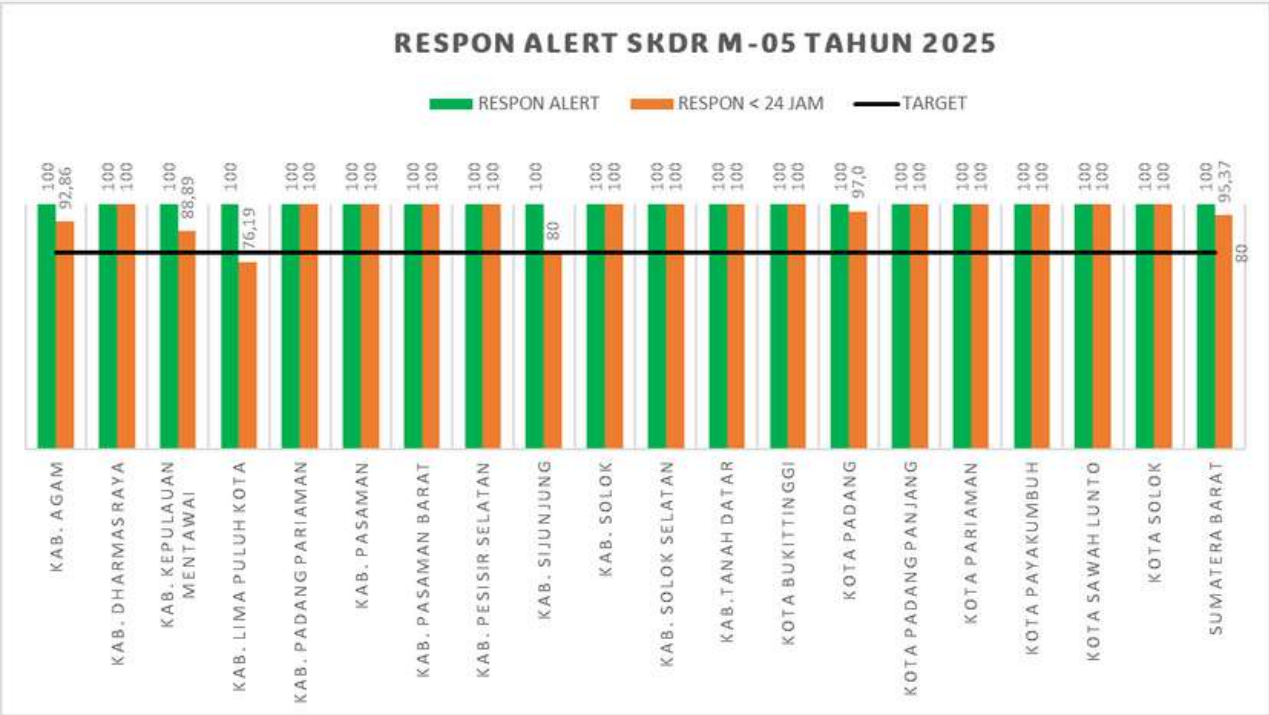


Ketepatan laporan SKDR M-05 tahun 2025 Provinsi Sumatera Barat yaitu 100% (Target : 80%) yang berarti kinerja provinsi dan semua kab/kota sudah mencapai target.



Kelengkapan laporan SKDR M-05 tahun 2025 Provinsi Sumatera Barat yaitu 100% (Target : 90%) yang berarti kinerja provinsi dan semua kab/kota sudah mencapai target.

KINERJA SKDR



Respon alert Provinsi Sumatera Barat M-05 yaitu 100% dan respon ≤ 24 jam yaitu 95,37% (Target 80%). Terdapat 1 Kab/kota yang tidak mencapai target respon ≤ 24 jam yaitu Kab Lima Puluh Kota. Diharapkan dinkes kab/kota meningkatkan monitoring terhadap kinerja unit pelapornya.



Jumlah alert yang muncul pada M-05 yaitu 259 alert dengan alert terbanyak yaitu kasus GHPR. Masih terdapat alert yang muncul karena kesalahan penulisan kode penyakit oleh petugas unit pelapor yaitu malaria konfirmasi. Diharapkan ketelitian petugas dalam pengiriman laporan mingguan dan monitoring ketat dari Dinkes Kab/Kota.

KINERJA SKDR

PROVINSI	Unit Pelapor	INDIKATOR Ketepatan (%)			INDIKATOR Kelengkapan (%)			Respon Alert (%)			INDIKATOR Respon Alert <24 Jam (%)			INDIKATOR Kemunculan Alert (%)		
		Minimal		Capaian	Minimal		Capaian	Minimal	Target	Capaian	Minimal	Target	Capaian	Minimal	Target	Capaian
		80%	21	28	90%	29	31	80%	80%	32	80%	60%	37	50%	50%	43
4	5	26	21	28	29	31	32	33	34	35	36	37	41	42	43	
SUMATERA BARAT	KAB. AGAM	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	98%	✓	Tercapai	71%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. DHARMAS RAYA	99%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	88%	✓	Tercapai	71%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	98%	✓	Tercapai	50%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. LIMA PULUH KOTA	99%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	92%	✓	Tercapai	75%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. PADANG PARIAMAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	49%	✗	Tidak Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN	99%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	72%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN BARAT	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	43%	✗	Tidak Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. PESISIR SELATAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	94%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. SIJUNJUNG	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	90%	✓	Tercapai	114%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK	98%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	98%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK SELATAN	94%	✓	Tercapai	98%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	74%	✗	Tidak Tercapai	70%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB.TANAH DATAR	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	84%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	60%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	97%	✓	Tercapai	97%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	92%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	89%	✓	Tercapai	140%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	89%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	98%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	95%	✓	Tercapai	95%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	97%	✓	Tercapai	89%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	98%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	93%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	SUMATERA BARAT	99%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	95%	✓	Tercapai	89%	✓	Tercapai

- Kinerja Provinsi Sumatera Barat sudah mencapai target indikator s.d M-05 tahun 2025
- Terdapat 1 kab/kota yang tidak mencapai indikator respon alert < 24 jam yaitu Kab Solok Selatan
- Terdapat 2 kab/kota yang masih belum mencapai indikator kemunculan alert Kab Padang Pariaman dan Kab Pasaman Barat.
- Dinas kesehatan kab/kota harus mensosialisasikan kembali Definisi Operasional kepada unit pelapornya dan memastikan semua penyakit sudah dilaporkan.

Ranking Kategori Kabupaten/Kota			
Peringkat	Provinsi	Kabupaten/Kota	Nilai
1	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	60,3
2	SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK	58,0
3	SUMATERA BARAT	KAB. PESISIR SELATAN	57,8
4	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	57,5
5	SUMATERA BARAT	KAB. SIJUNJUNG	56,5
6	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	56,3
7	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	55,9
8	SUMATERA BARAT	KAB.TANAH DATAR	55,7
9	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	55,5
10	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	55,4
11	SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN	53,0
12	SUMATERA BARAT	KAB. AGAM	52,3
13	SUMATERA BARAT	KAB. LIMA PULUH KOTA	52,2
14	SUMATERA BARAT	KAB. DHARMAS RAYA	50,4
15	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	50,2
16	SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK SELATAN	47,9
17	SUMATERA BARAT	KAB. PADANG PARIAMAN	47,5
18	SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN BARAT	47,4
19	SUMATERA BARAT	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	46,1

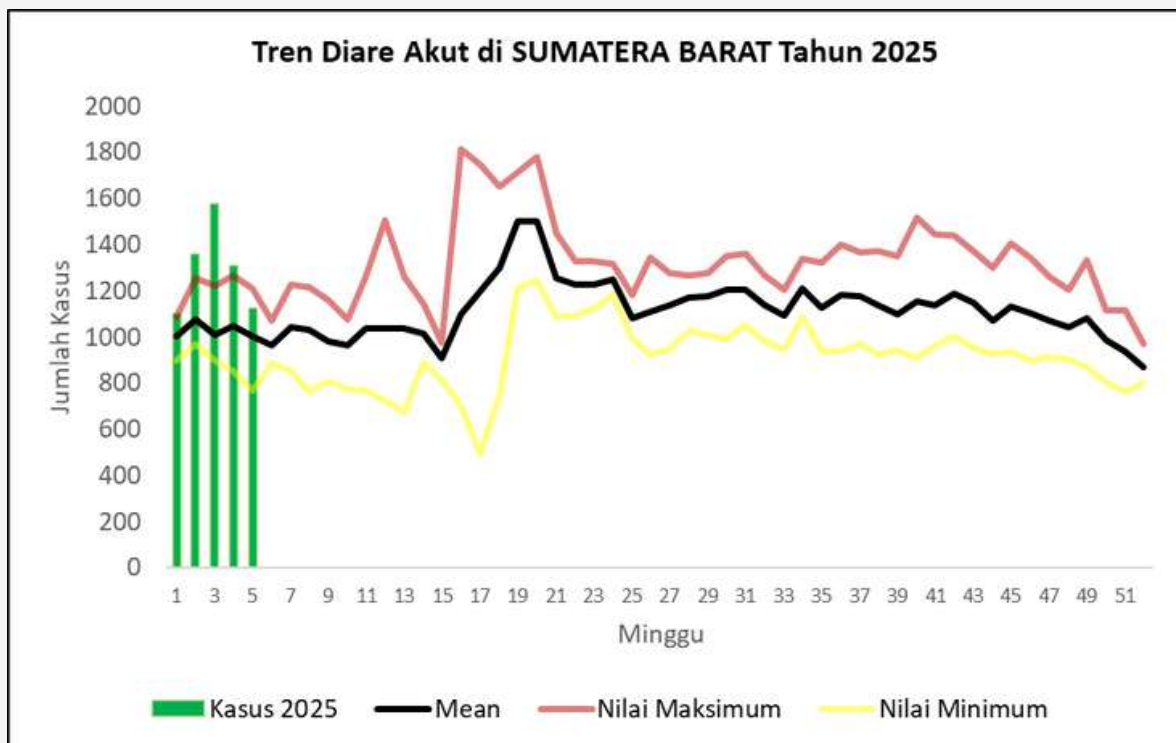


DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH

NO	PENYAKIT	2025			
		M-02	M-03	M-04	M-05
1	Diare Akut	1.360	1.579	1.308	1.121
2	Malaria Konfirmasi	0	0	4	1
3	Suspek Dengue	120	125	157	129
4	Pneumonia	186	226	211	227
5	Diare Berdarah/ Disentri	4	3	5	9
6	Suspek Demam Tifoid	126	100	97	94
7	Sindrom Jaundice Akut	5	1	3	0
8	Suspek Chikungunya	22	0	1	0
9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0	0	0	0
10	Suspek Campak	18	11	18	5
11	Difteri Observasi	0	0	0	0
12	Suspek Pertusis	17	14	26	21
13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	4	4	6	2
14	Gigitan Hewan Penular Rabies	119	104	112	126
15	Suspek Anthrax	0	0	0	0
16	Suspek Leptospirosis	0	0	0	0
17	Suspek Kolera	0	0	0	0
18	ISPA	4.391	5.167	5.209	4.173
19	Suspek Meningitis/Encephalitis	0	0	0	3
20	Suspek Tetanus Neonatorum	0	0	0	0
21	Suspek Tetanus	0	1	0	1
22	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	724	784	1.163	766
23	Suspek HFMD	3	1	2	3
24	Covid-19 Konfirmasi	0	0	0	0
25	Total Kunjungan	183.457	171.986	167.157	122.949

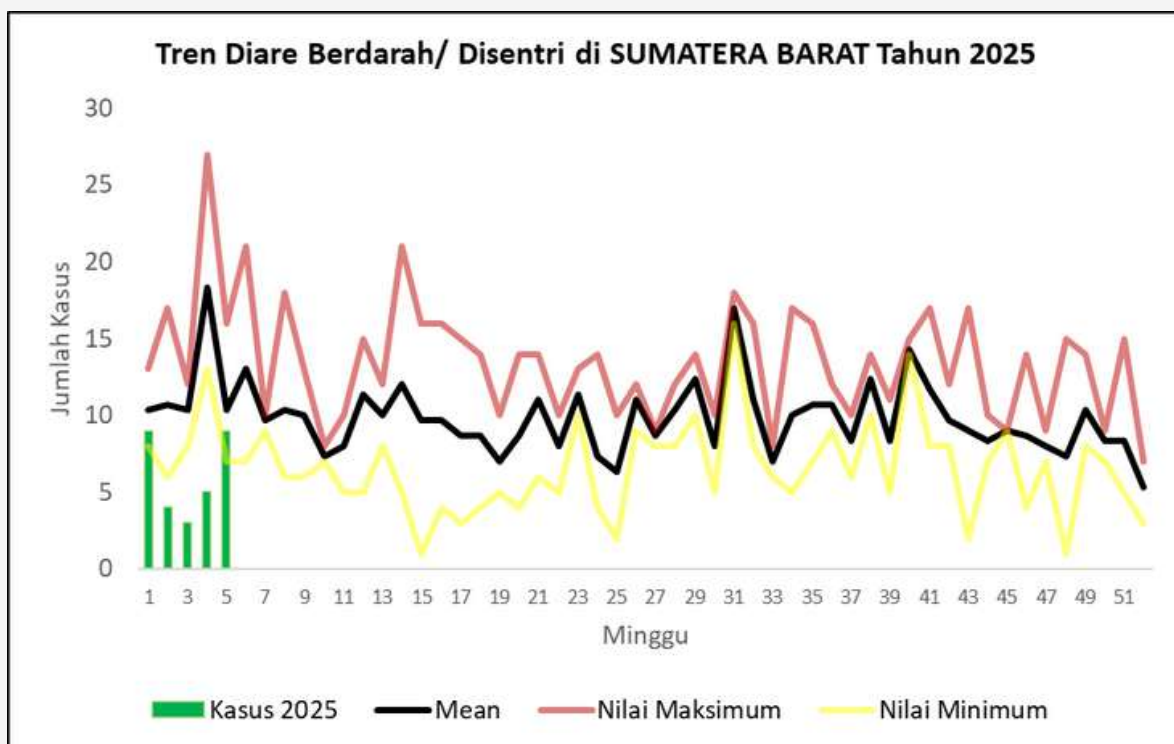
Terjadi peningkatan kasus pada M-5 tahun 2025 dibandingkan minggu sebelumnya terhadap penyakit Pneumonia, diare berdarah/disentri, GHPR, suspek tetanus dan suspek HFMD . Tatalaksana setiap kasus yang ditemukan diikuti dengan tatalaksana kontak erat, respon pelaporan, dan respon masyarakat.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

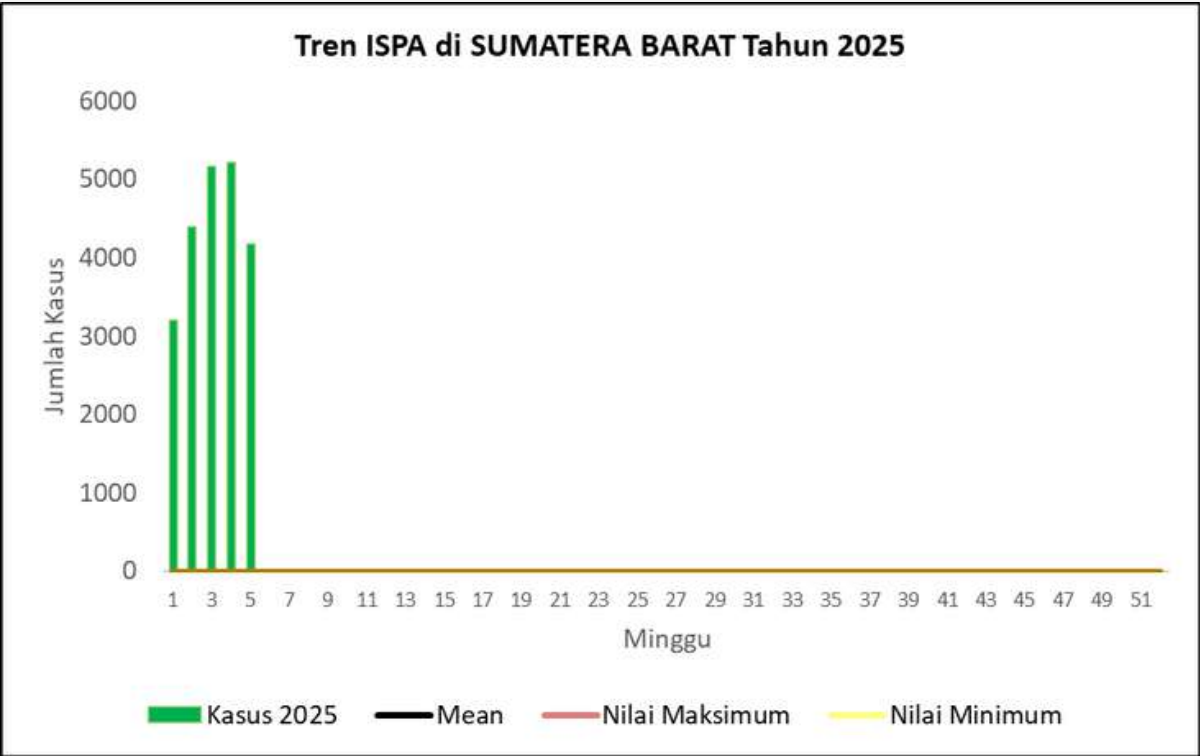
Data SKDR menunjukkan kasus baru diare akut M-5 tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan minggu sebelumnya. Namun kasus ini masih melebihi rata-rata kasus diare akut selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB Diare.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

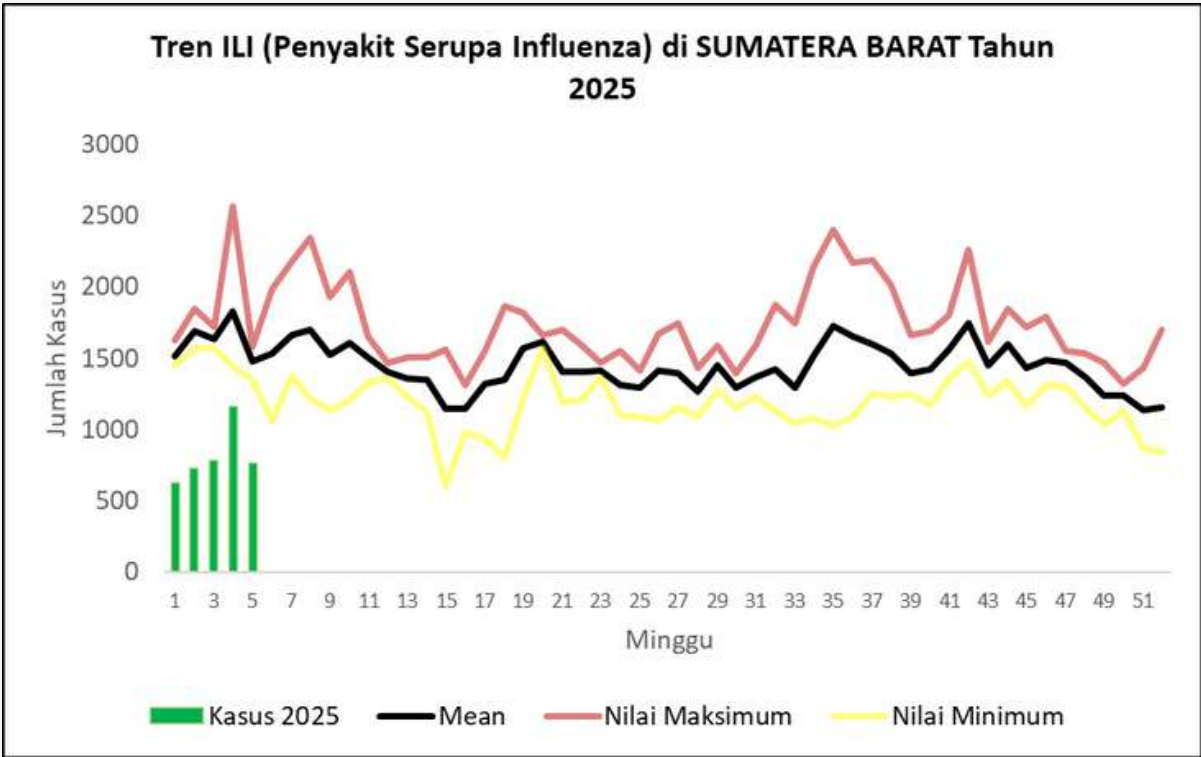
Data SKDR menunjukkan kasus baru diare berdarah/disentri M-5 tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan minggu sebelumnya. Kasus ini masih dibawah rata-rata kasus disentri selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

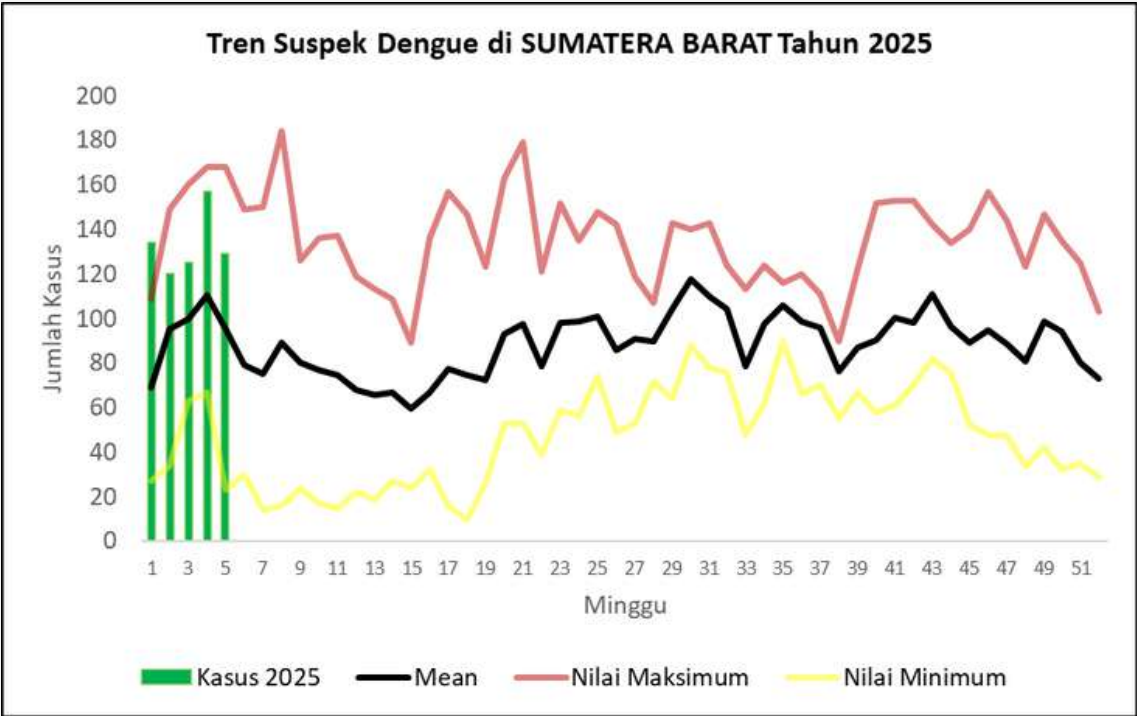
Data SKDR menunjukkan penambahan kasus baru ISPA M-5 tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan minggu sebelumnya. ISPA tambahan penyakit yang baru dilaporkan ke SKDR mulai M-1 tahun 2025.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

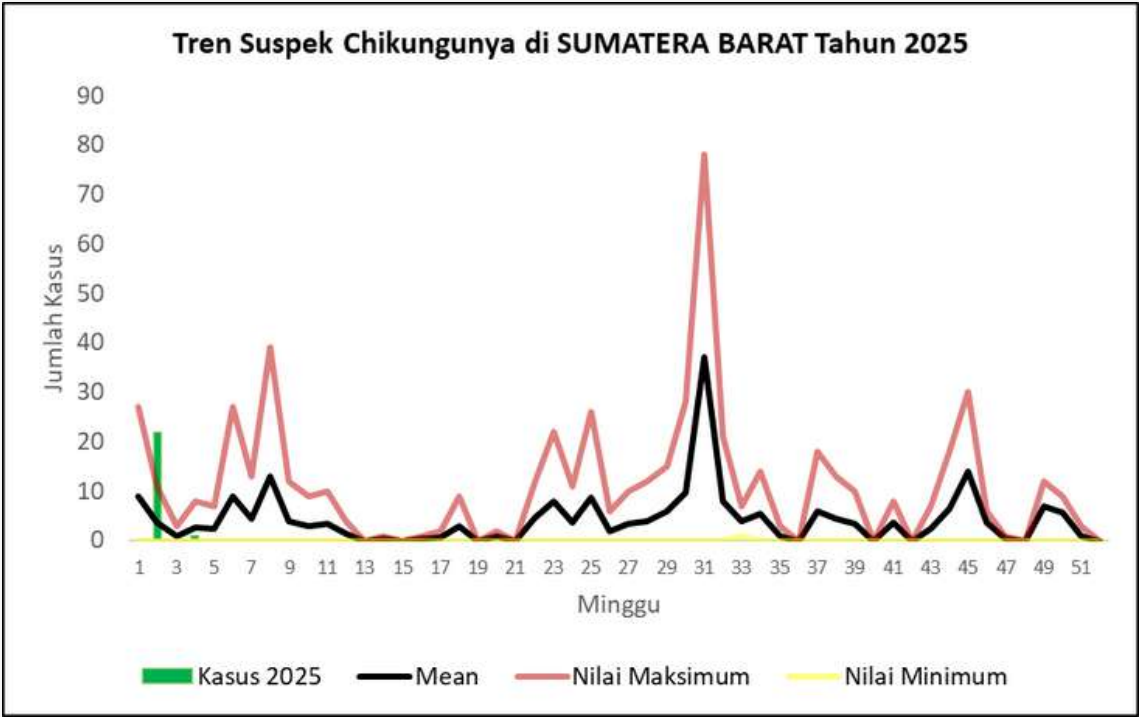
Data SKDR menunjukkan penambahan kasus ILI M-5 tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan minggu sebelumnya dan masih dibawah rata-rata kasus ILI selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

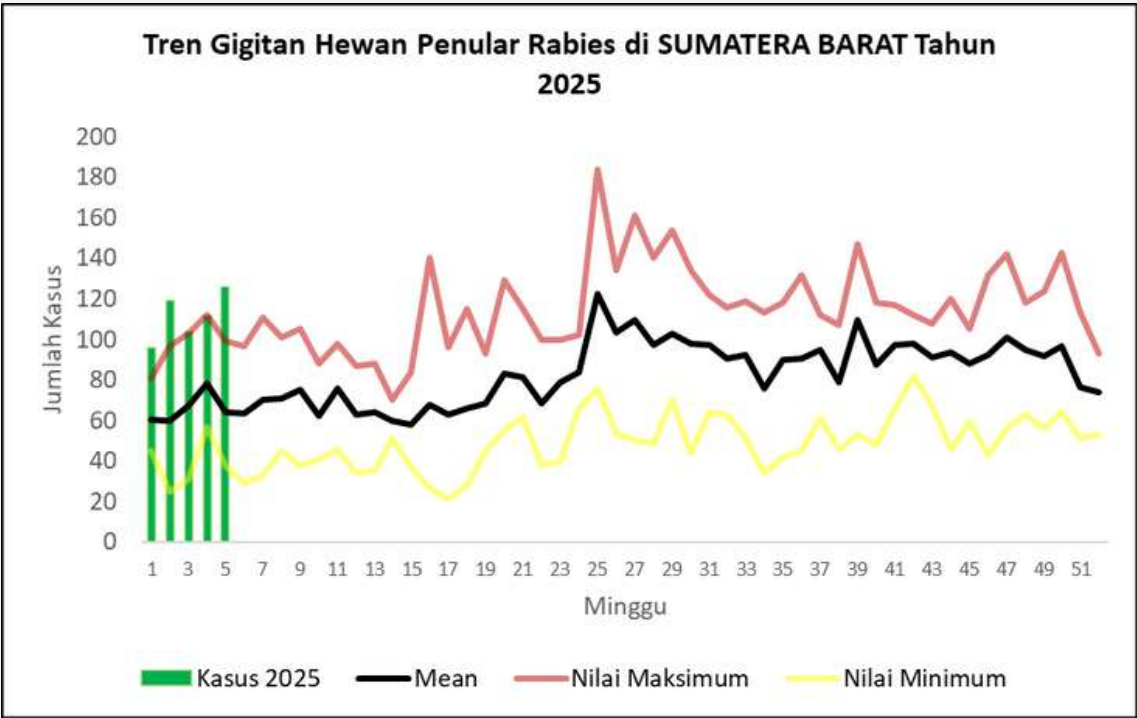
Data SKDR menunjukkan kasus baru suspek dengue M-5 tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan minggu sebelumnya namun kasus ini melebihi rata-rata suspek dengue selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk menekan angka kejadian KLB DBD/DSS. Sampai dengan M-5 telah dilaporkan 5 Kejadian KLB DBD di Sumatera Barat.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

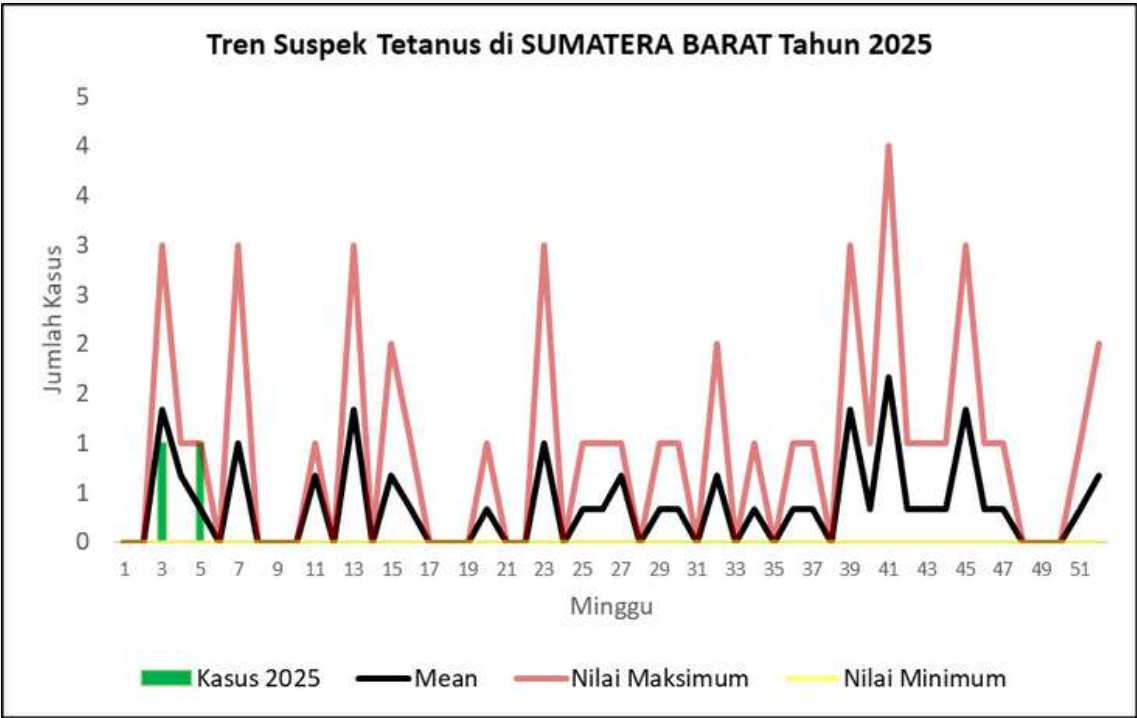
Data SKDR menunjukkan tidak ada penambahan suspek chikungunya pada M-5 tahun 2025.. Pada tahun ini telah dilaporkan 1 KLB Chikungunya dari Kota Padang.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

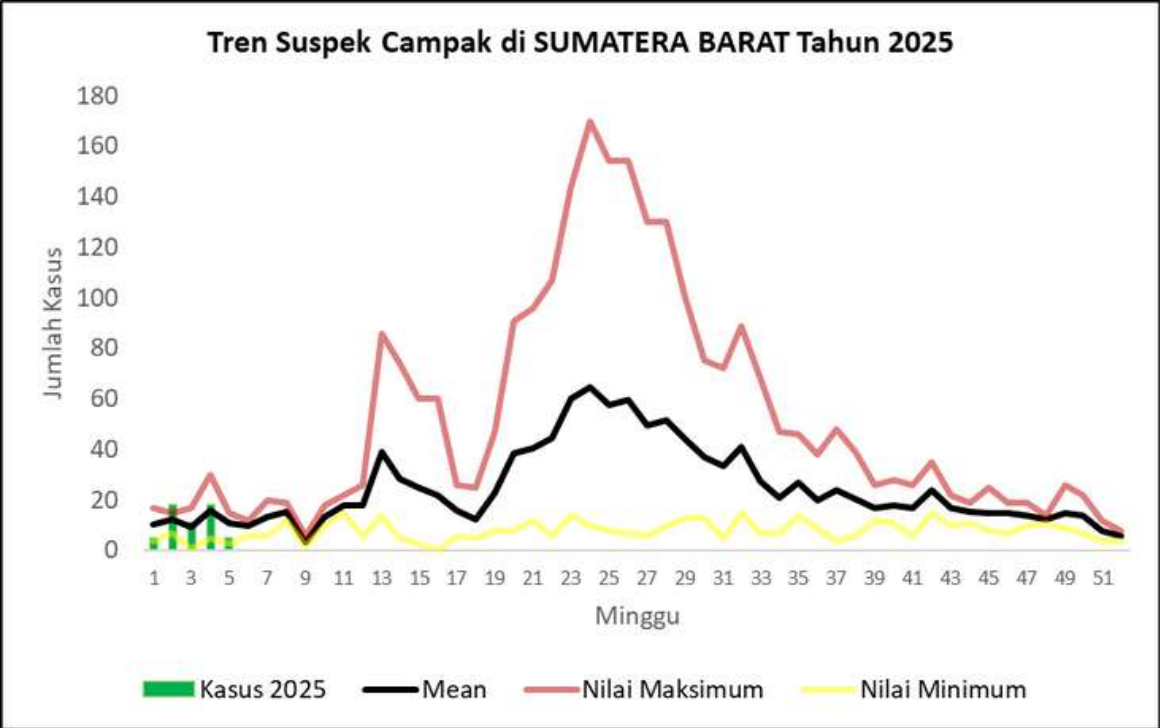
Data SKDR menunjukkan kasus baru GHPR M-5 tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kasus pada minggu ini melebihi rata-rata dan nilai maksimum kasus GHPR selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB Rabies/Lyssa.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

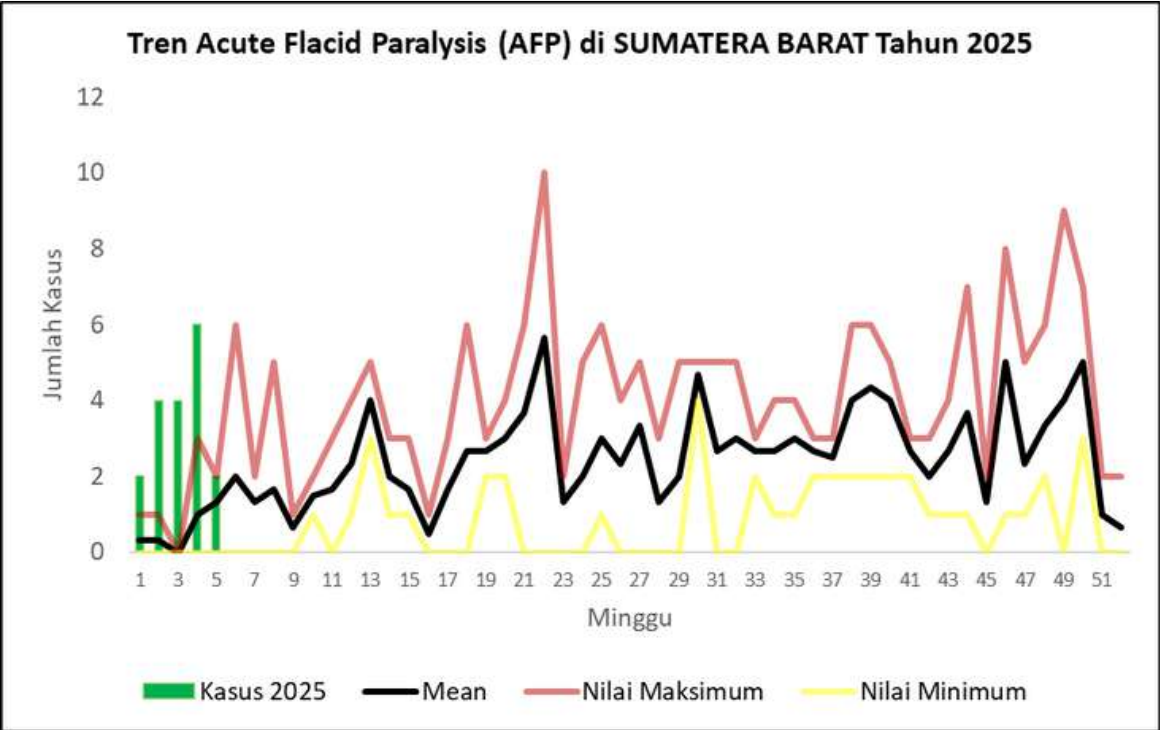
Data SKDR menunjukkan penambahan 1 suspek tetanus pada M-5 tahun 2025 dari Kota Bukittinggi. Tatalaksana kasus sesuai protap harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian atau KLB Tetanus.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

Data SKDR menunjukkan penambahan 5 kasus baru suspek campak M-5 tahun 2025 . Dalam mencapai target eliminasi campak-rubela, setiap kab/kota memiliki target penemuan suspek campak. Setiap suspek campak harus diinvestigasi dalam 2 x 24 jam dan dilakukan pengambilan spesimen untuk pembuktian secara laboratorium. Sampai dengan M5 telah dilaporkan 1 KLB Campak di Sumatera Barat.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

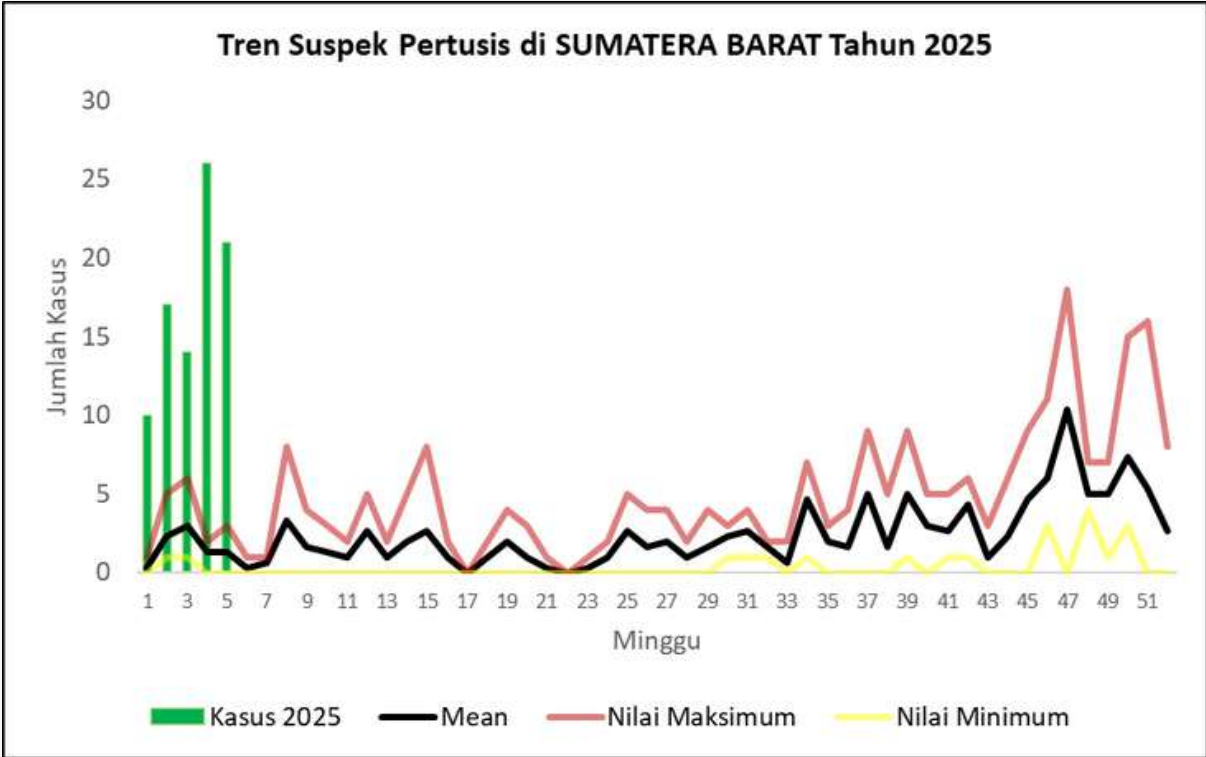
Data SKDR menunjukkan penambahan 2 kasus baru AFP pada M-5 tahun 2025 . Dalam mencapai target global eradikasi polio, setiap kab/kota memiliki target penemuan kasus AFP setiap tahunnya untuk mencapai Non Polio AFP Rate.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

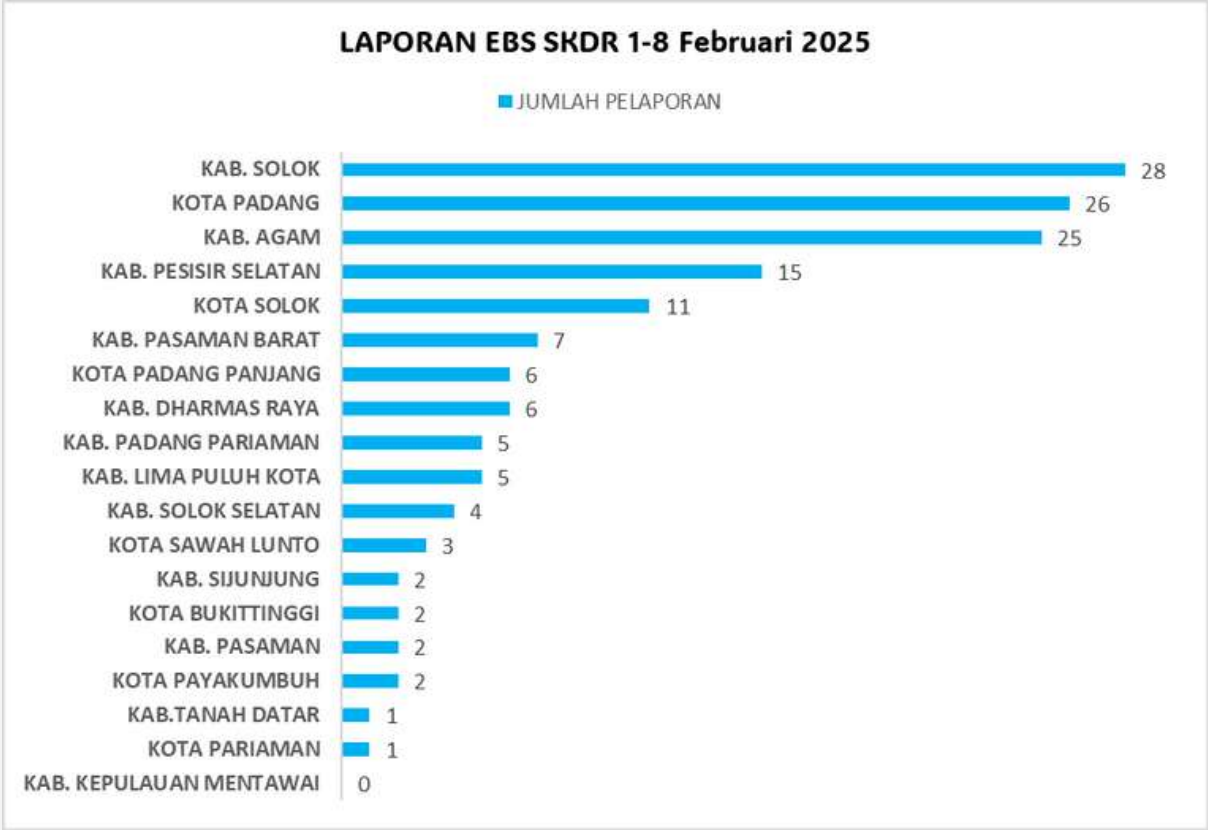
Data SKDR menunjukkan tidak ada penambahan suspek difteri pada M-5 tahun 2025. Peningkatan sensitivitas dalam penemuan kasus secara lebih dini perlu dilakukan untuk menekan angka CFR Difteri.



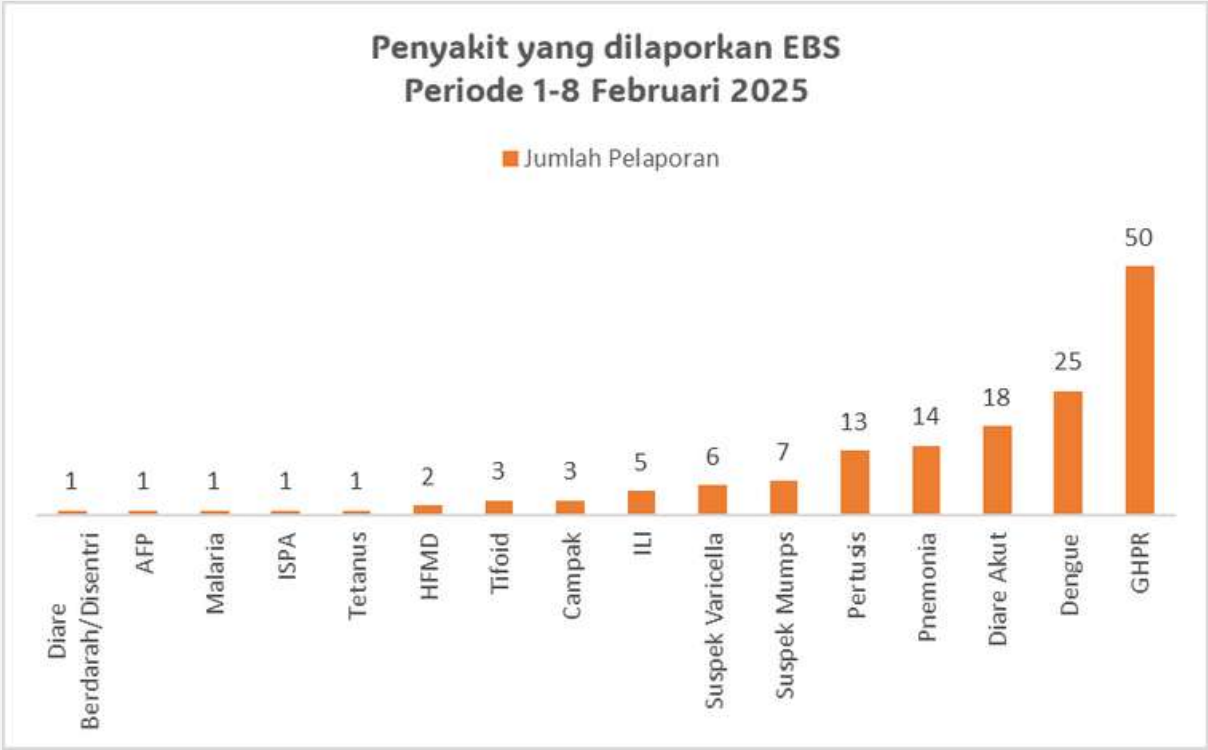
SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

Data SKDR menunjukkan kasus baru suspek pertusis pada M-5 tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan minggu sebelumnya. Kasus ini melebihi rata-rata dan nilai maksimum selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Telah terjadi 16 KLB Pertusis selama tahun 2025.

EBS (1 - 8 FEBRUARI 2025)



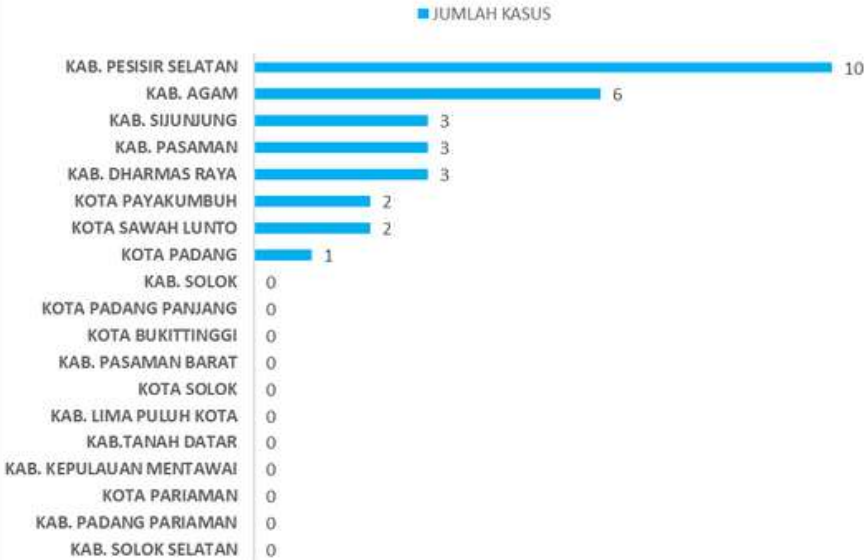
Terdapat 1 kab/kota dengan kinerja entrian EBS nya NOL pada periode 1-8 Februari 2025. Perlu peningkatan komitmen PJ SKDR Dinkes kab/kota dan monitoring terhadap unit pelapor.



Kasus yang paling banyak dientrikan ke dalam EBS adalah GHPR

SUSPEK MUMPS

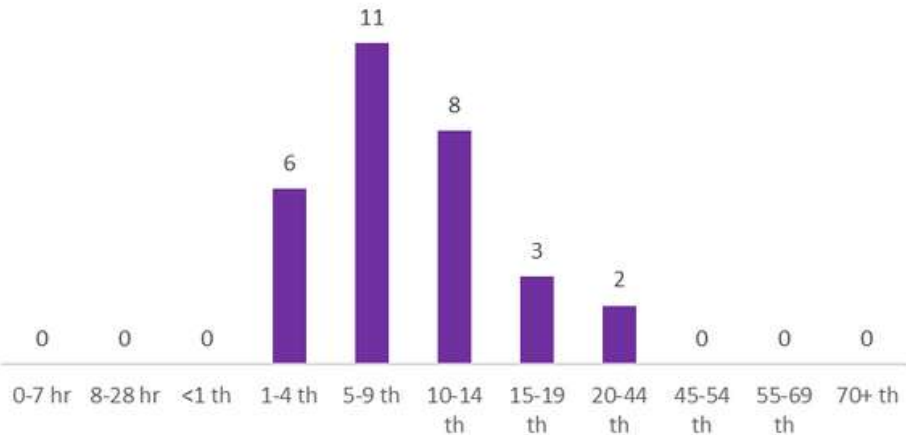
DISTRIBUSI SUSPEK MUMPS BERDASARKAN KAB/KOTA



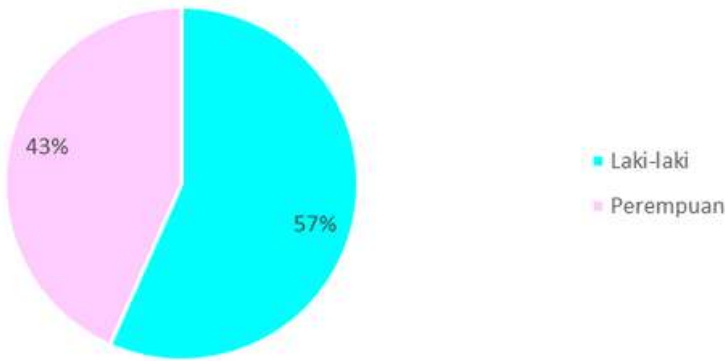
Berdasarkan grafik disamping jumlah suspek mumps yang telah dilaporkan s.d 8 Februari 2025 yaitu 30 kasus yang berasal dari 8 kab/kota. Kasus terbanyak dilaporkan dari Kab Pesisir Selatan.

Berdasarkan grafik disamping suspek mumps terbanyak pada kelompok umur 5-9 tahun.

Distribusi Suspek Mumps Berdasarkan Kelompok Umur



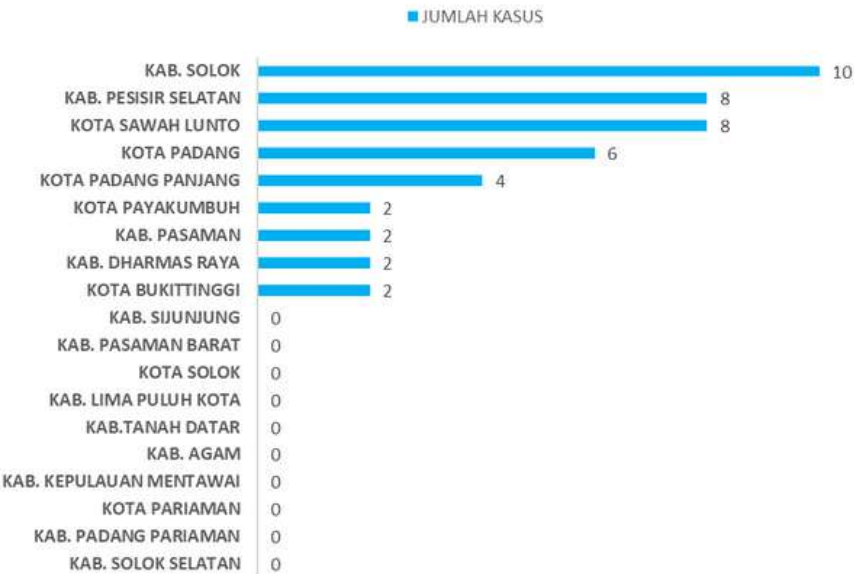
Distribusi Suspek Mumps Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan diagram disamping penderita suspek mumps 57% merupakan laki-laki.

SUSPEK VARICELLA

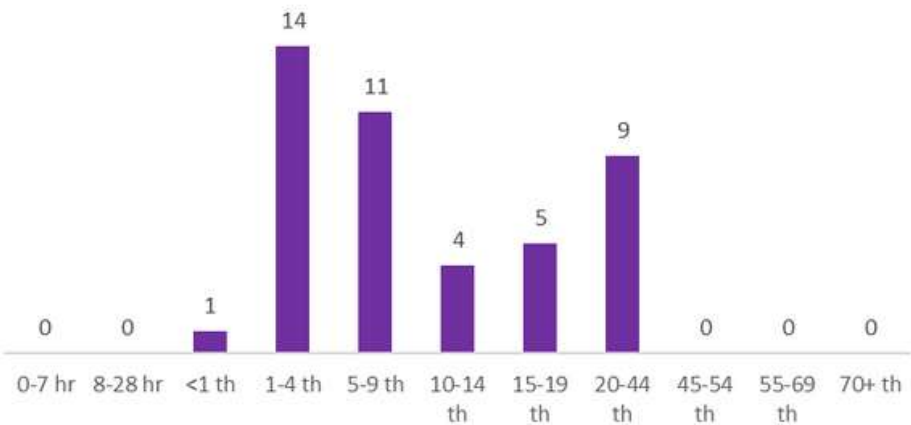
DISTRIBUSI SUSPEK VARICELLA BERDASARKAN KAB/KOTA



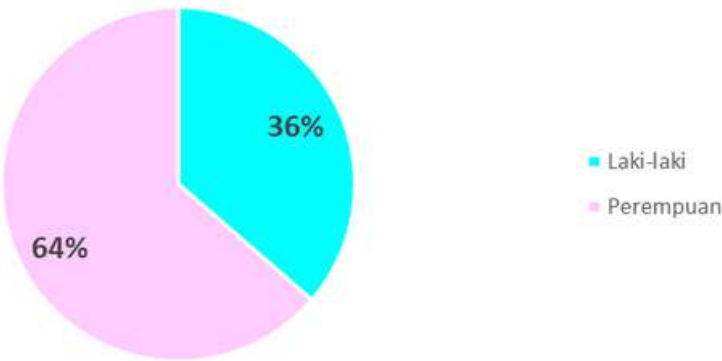
Berdasarkan grafik disamping jumlah suspek varicella yang telah dilaporkan s.d 8 Februari 2025 yaitu 44 kasus yang berasal dari 9 kab/kota. Kasus terbanyak dilaporkan dari Kab Solok.

Berdasarkan grafik disamping suspek varicella terbanyak pada kelompok umur 1-4 tahun .

Distribusi Suspek Varicella Berdasarkan Kelompok Umur



Distribusi Suspek Varicella Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan diagram disamping penderita suspek mumps 64% merupakan perempuan.



BULETIN

KEJADIAN LUAR BIASA PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025

BULETIN MINGGU 5

7 FEBRUARI 2025



SEKSI SURVEILANS DAN IMUNISASI
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

KEJADIAN LUAR BIASA

Timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah.

PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI

suatu kegiatan penyelidikan atau survey yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran terhadap masalah kesehatan atau penyakit secara lebih menyeluruh.

PETA KEJADIAN KLB PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025



Kejadian Luar Biasa Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 sd tanggal 7 Februari 2025 terjadi sebanyak 27 kejadian tersebar di 11 kabupaten kota di Sumatera Barat. Kabupaten kota yang banyak melaporkan KLB yaitu Kab Solok. untuk Jenis penyakit yang dilaporkan sebagai KLB yaitu Pertusis, Difteri, Keracunan Pangan, Chikungunya, dan DBD serta campak. Dari 58 kasus KLB, terdapat 5 kasus kematian DBD.

NO	KAB KOTA	JUMLAH KEJADIAN KLB	JUMLAH KASUS	JUMLAH KEMATIAN
1	SOLOK	8	8	2
2	KOTA_PADANG	5	33	0
3	KOTA_PAYAKUMBUH	5	5	0
4	PADANG_PARIAMAN	1	1	0
5	PESISIR SELATAN	1	1	0
6	SOLOK_SELATAN	2	2	2
7	TANAH_DATAR	1	1	0
8	SIJUNJUNG	1	1	1
9	KOTA_PADANG_PANJANG	1	2	0
10	AGAM	1	2	0
11	LIMA_PULUH_KOTA	1	2	0
TOTAL		27	58	5

KLB YANG DILAPORKAN MINGGU INI

KLB DBD
SOLOK (2 X) , SOLOK SELATAN (1 X)

KLB PERTUSIS

SOLOK (2X), PADANG PANJANG (1X), PAYAKUMBUH (2 X), KOTA PADANG (2X), LIMA PULUH KOTA (1 X)

KLB CAMPAK
AGAM (1 X)

KLB TERTINGGI SD MINGGU INI

KLB PERTUSIS

UPAYA PENANGGULANGAN KLB

KLB PERTUSIS

Penanggulangan KLB dilakukan dengan melakukan tatalaksana / pengobatan kasus, pemisahan terhadap kontak yang tidak pernah diimunisasi atau yang tidak diimunisasi lengkap, pemberian profilaksis kepada kontak erat, melaksanakan RCA (Rapid Convenience Assessment), meningkatkan dan mempertahankan cakupan imunisasi rutin DPT-HB-Hib1, DPT HB-Hib2, DPT-HB-Hib3 dan DPT-HB-Hib4 (dosis lanjutan) minimal 95% dan merata di wilayah terjangkit dan wilayah sekitar yang berisiko tinggi melalui upaya-upaya penguatan imunisasi rutin.

KLB DIFTERI

Penanggulangan KLB Difteri dilakukan untuk mencegah penyebaran KLB pada area yang lebih luas dan menghentikan KLB, melalui kegiatan Penyelidikan epidemiologi, mencegah penyebaran KLB Difteri dengan perawatan dan pengobatan kasus secara adekuat, penemuan dan pengobatan kasus tambahan, tatalaksana terhadap kontak erat, Komunikasi risiko tentang Difteri dan pencegahannya kepada masyarakat serta Pelaksanaan ORI di daerah KLB Difteri.

KLB CAMPAK

Penanggulangan KLB Campak dilakukan dengan melakukan tatalaksana / pengobatan kasus, melakukan *fully investigated* pencarian kasus rumah ke rumah, identifikasi kontak erat, penguatan imunisasi rutin dan melakukan komunikasi resiko tentang penyakit campak dan pencegahannya kepada masyarakat serta melakukan ORI di daerah KLB campak

KLB DBD / KLB CIKUNGUNYA

Perlu dilakukan upaya penyelidikan KLB, upaya pengobatan dan pencegahan KLB serta penegakan surveilans ketat. Untuk memutus mata rantai penularan kasus -> nyamuk -> orang lain perlu dilakukan tindakan dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk, larvasida, fogging, serta pemberdayaan masyarakat untuk membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan .

PENGAMBILAN SPESIMEN KASUS PERTUSIS



RCA



PENGAMBILAN SPESIMEN KE DIFTERI

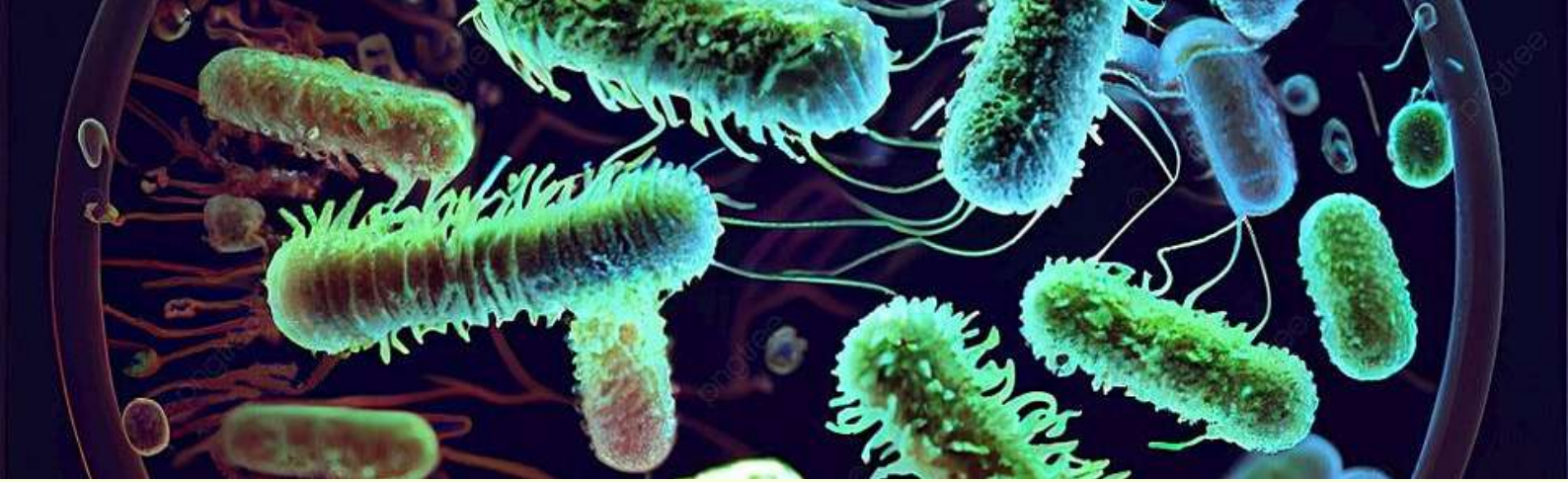


PENYULUHAN PSN



KOORDINASI DENGAN CAMAT UNTUK UPAYA PENANGGULANGAN KLB PERTUSIS





NO.003

PELAKSANAAN IMUNISASI KEJAR/ORI

FEBRUARI 2025

OUTBREAK RESPON IMMUNIZATION (ORI) RESPON KLB DIFTERI

*Penanggulangan KLB Difteri dilakukan untuk mencegah
penyebaran KLB pada area yang lebih luas dan*

*menghentikan KLB, SALAH SATUNYA DENGAN Pelaksanaan ORI di daerah KLB Difteri
Jadwal ORI 3 kali dengan interval 0-1-6 bulan tanpa mempertimbangkan cakupan imunisasi
di wilayah KLB.*

Info Update

Awal Tahun 2025, Terdapat 3 (Tiga) Kab/Kota dengan KLB Difteri
di Prov. Sumatera Barat, yaitu:

- Kab. Padang Pariaman
Wilker Puskesmas Ampalu
- Kota Payakumbuh
Wilker Puskesmas Padang Tarok
- Kab Pesisir Selatan
Wilker Puskesmas Koto Barapak



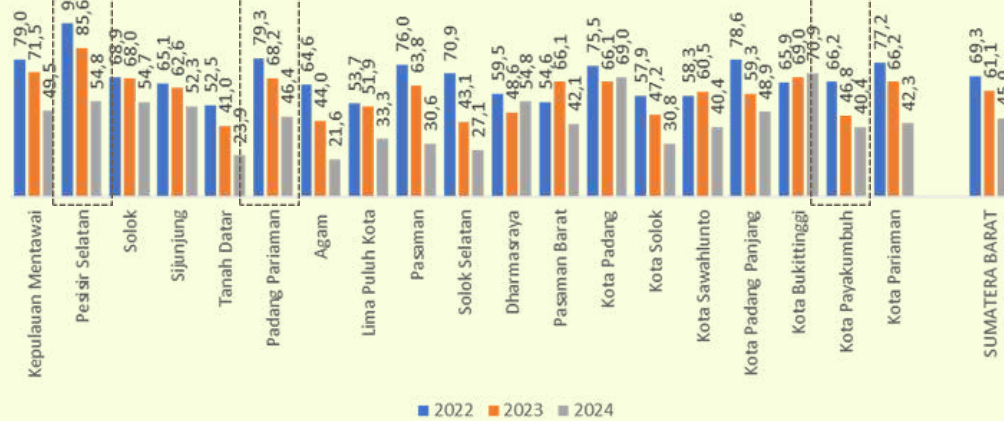
Ketiga Kab/Kota diatas dinyatakan KLB Difteri sesuai dengan tanggal keluarnya hasil Laboratorium Pusat tanggal 6 Januari 2024. Ketiga Kab/Kota diatas saat ini masih menyusun dan mengisi instrumen pelaksanaan ORI Difteri.

Padahal pada ketentuannya sesuai juknis Pelaksanaan ORI, untuk respon KLB Difteri paling lambat dilaksanakan 2 minggu setelah hasil keluar.

- Suatu wilayah kabupaten/kota dinyatakan dalam situasi KLB Difteri jika ditemukan satu kasus Difteri Konfirmasi Lab.
- Jika ditemukan suspek Difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus Difteri Konfirmasi Laboratorium.

Suatu Wil.
dinyatakan KLB
Difteri, Jika

CAPAIAN IMUNISASI DPT-HB-HIB 3
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2022 - 2024



Berdasarkan grafik diatas, Capaian imunisasi DPT HB HIB 3 Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2022 sd 2024 terjadi penurunan yang signifikan dari capaian 69,3% (tahun 2022), 61,1% (tahun 2023) sampai 45% (tahun 2024). Rata-rata pada setiap Kab/Kota mengalami penurunan capaian imunisasi DPT-HB-Hib3 pada tahun 2024. Capaian yang rendah akan berdampak munculnya KLB PD3I.

RESPON KLB DENGAN ORI

Pelaksanaan ORI Difteri

Kab. Padang Pariaman, Kab Pesisir Selatan dan Kota Payakumbuh saat ini dalam pengisian instrumen ORI Difteri.

Berdasarkan hasil dari instrumen Kajian Epidemiologi yang sudah diisi oleh Kab/Kota, kelurahan yang akan melaksanakan ORI Difteri yaitu:

- 1.Kab. Padang Pariaman (Kelurahan Simpang)
- 2.Kab. Pesisir Selatan (Talaok dan Kapeh Panji Jaya Talaok)
- 3.Kota Payakumbuh (Kelurahan Ompang Tanah Sirah)

Untuk Puskesmas Koto Barapak(Kab. Pesisir Selatan) dan Puskesmas Tarok (Kota Payakumbuh) sedang dalam Pelaksanaan ORI Putaran 1.. Sedangkan Padang Pariaman telah selesai SCK.

Hasil Pelaksanaan ORI Difteri

DAPAT DILIHT PADA TABEL DIBAWAH INI CAPAIAN PELAKSANAAN ORI DIFTERI 3 KAB/KOTA, TERMASUK KLB DIFTERI TAHUN 2024:

Wilker Puskesmas	Wilayah ORI	Jumlah Sasaran	Capaian
Puskesmas Ketaplaiang	Jorong Tabek	139 anak	Putaran 1 : 68,3% Putaran 2 : 15,8%
Puskesmas Sungai Sariak	Korong Buluah Kasok	554 anak	Putaran 3 : 0% Putaran 1 : 19,5% Putaran 2 : 7,4%
Puskesmas Sikukur	Korong Sikukur dan Pulau Batam	30 anak	Putaran 3 : Mei 2025 Putaran 1 : 36, 7% Putaran 2 : 36,7%
Puskesmas Enam Lingkung	Korong Ringin-Ringan, Tanjung Awa, dan Pauh	748 anak	Putaran 3 : April 2025 Putaran 1 : 45,1% Putaran 2 : 4,3%
PUSKESMAS AMPALU (2025)	SIMPANG	525 anak (< 18 bulan < 16 tahun)	Putaran 1 : Februari 2025

Berdasarkan tabel diatas, capain ORI Difteri Kab Padang Pariaman yang sudah berjalan baik putaran 1,2 dan 3 belum mencapai target (90%)

Wilker Puskesmas	Wilayah ORI	Jumlah Sasaran	Capaian
Puskesmas Kayu Gadang	Jorong Gantiang Mudiak Utara	599 anak	Dosis 1 : 52,8% Dosis 2 : 19,0%
Puskesmas Koto Barapak (2025)	Talaok dan Kapeh Panji Jaya Talaok	702 anak (< 18 bulan < 16 tahun)	Dosis 3 : April 2025 Sedang Pelaksanaan

Berdasarkan tabel diatas, capain ORI Difteri Kab. Pesisir Selatan yang sudah berjalan baik putaran 1, dan 2 belum mencapai target (90%)

Wilker Puskesmas	Wilayah ORI	Jumlah Sasaran	Keterangan
Puskesmas Padang Tarok(2025)	Ompang Tanah Sirah	509 anak (18 - 59 bulan dan 7 - < 13 tahun)	Sedang Pelaksanaan

Untuk Kota Payakumbuh pada tahun 2024 tidak mengalami KLB Difteri. untuk saat ini Puskesmas Tarok dalam pelaksanaan ORI.

BULETIN SURVEILANS AFP



Poliomyelitis atau lebih dikenal dengan Polio merupakan salah satu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Selain itu, sejak tahun 2014 hingga saat ini Polio masih dinyatakan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) sehingga pemantauan terhadap penyakit ini terus dilakukan dan menjadi perhatian baik nasional maupun global. Pemantauan terhadap Polio dilaksanakan melalui surveilans penemuan kasus lumpuh layuh mendadak (Acute Flaccid Paralysis) untuk memastikan bahwa kasus kelumpuhan yang terjadi bukan disebabkan oleh virus Polio.

Definisi Kasus AFP yaitu : semua anak berusia kurang dari 15 tahun dengan kelumpuhan / kelemahan yang sifatnya *flaccid* (layuh), terjadi secara akut (mendadak), bukan disebabkan ruda paksa.

PENEMUAN KASUS AFP



Target penemuan kasus AFP provinsi Sumatera Barat pada tahun 2025 sebanyak 102 kasus. Terdapat 16 kasus yang ditemukan di Provinsi Sumatera Barat oleh Kota Padang, Pesisir Selatan, Pasaman Barat, Pasaman, Tanah Datar dan Kota Solok.

NON POLIO AFP RATE

Capaian Non Polio AFP Rate Sumatera Barat s.d tanggal 7 Februari 2025 masih 0. Hal ini dikarenakan belum adanya hasil laboratorium pemeriksaan spesimen.

CAPAIAN NON POLIO AFP RATE
PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2024
s.d 07 Februari 2025

SUMATERA_BARAT	0,00
SOLOK_SELATAN	0,00
DHARMAS_RAYA	0,00
PASAMAN_BARAT	0,00
KOTA_PARIAMAN	0,00
KEPULAUAN_MENTAWAI	0,00
PESISIR_SELATAN	0,00
SIJUNJUNG	0,00
TANAH_DATAR	0,00
SOLOK	0,00
LIMA_PULUH_KOTA	0,00
AGAM	0,00
PADANG_PARIAMAN	0,00
PASAMAN	0,00
KOTA_SAWAHLUNTO	0,00
KOTA_SOLOK	0,00
KOTA_PAYAKUMBUH	0,00
KOTA_BUKITTINGGI	0,00
KOTA_PADANG_PANJANG	0,00
KOTA_PADANG	0,00

SPESIMEN ADEKUAT



Capaian Spesimen Adekuat Sumatera Barat s.d tanggal 7 Februari 2025 masih 0. Hal ini dikarenakan belum adanya hasil laboratorium pemeriksaan spesimen.

PENGIRIMAN SPESIMEN MINGGU INI



KOTA PADANG

KOTA SOLOK



TANAH DATAR





BULETIN

SURVEILANS PERTUSIS



PENEMUAN KASUS PERTUSIS

Gejala dan Tanda:

Orang dengan batuk terus menerus (batuk paroksismus) yang berlangsung minimal selama 2 minggu dengan ditemukan minimal 1 tanda berikut :

a. Batuk rejan pada saat inspirasi atau napas dalam (inspiratory whoop)

b. Muntah setelah batuk (post-tussive vomiting)

c. Muntah tanpa ada penyebab yang jelas

Atau Kasus apneu (berhenti nafas) dengan atau tanpa asiansis pada anak usia <1 tahun dengan batuk tanpa ada batasan durasi.

Atau Jika dokter menduga pertusis pada pasien dengan batuk tanpa ada batasan durasi.

GAMBARAN KASUS SUSPEK PERTUSIS TAHUN 2025



Berdasarkan hasil investigasi, 84% suspek yang dilaporkan belum ada mendapatkan imunisasi pertusis. Suspek sudah dilakukan tatalaksana dan pengobatan, selanjutnya dilakukan juga tatalaksana terhadap kontak erat

PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI

Penyelidikan Epidemiologi dilakukan untuk mengetahui gambaran kelompok rentan dan penyebaran kasus agar dapat dilakukan upaya penanggulangan. Identifikasi kemungkinan adanya kasus lain, terutama pada kelompok rentan dapat dilakukan dengan cara:

✓ KUNJUNGAN DARI RUMAH KE RUMAH SELUAS PERKIRAAN PENULARAN

✓ KUNJUNGAN SEKOLAH/TEMPAT KERJA KASUS

✓ MENGISI FORMAT INVESTIGASI/PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI TERHADAP KASUS DAN KONTAK

✓ MENGIDENTIFIKASI DAN MENCATAT STATUS IMUNISASI KASUS SUSPEK DAN KONTAK ERAT. JIKA DIDAPATKAN KASUS SUSPEK ATAU KONTAK ERAT BERUSIA <5 TAHUN DENGAN STATUS IMUNISASI DPT-HB-HIB YANG TIDAK/BELUM LENGKAP MAKA HARUS DIJADWALKAN UNTUK SEGERA DILENGKAPI.

PETA KEJADIAN KLB PERTUSIS TAHUN 2025



UPDATE DATA SD 7 FEBRUARI 2025

- 1) KAB SOLOK (6 X)
(PKM MUARA PANAS, BUKIT SILEH, TALANG BABUNGO, ALAHAN PANJANG, SUNGAI NANAM)
- 2) KOTA PAYAKUMBUH (4 X)
(PKM LAMPASI, PAYOLANSEK, AIR TABIT, TAROK)
- 3) KOTA PADANG (3 X)
(PKM LUBUK KILANGAN, BUNGUS, PAUH)
- 4) TANAH DATAR (1 X)
(PKM SINGGALANG)
- 5) KOTA PADANG PANJANG (1 X)
(PKM BUKIT SURUNGAN)
- 6) LIMA PULUH KOTA (1 X)
(PKM MUNGO)

KEJADIAN LUAR BIASA
PERTUSIS

16 KEJADIAN

6 KAB KOTA TERDAMPAK

KLB MASIH BERLANGSUNG, UPAYA PENANGGULANGAN
SEDANG DILAKSANAKAN

LANGKAH LANGKAH PENANGGULANGAN KLB PERTUSIS

- ✓ TATALAKSANA / PENGOBATAN
- ✓ LAKUKAN PEMISAHAN TERHADAP KONTAK YANG TIDAK PERNAH DIIMUNISASI ATAU YANG TIDAK DIIMUNISASI LENGKAP.
- ✓ MELAKSANAKAN RCA (RAPID CONVENIENCE ASSESSMENT) ATAU SURVEI CEPAT STATUS IMUNISASI DPT-HB-HIB ANAK USIA <5 TAHUN PADA WILAYAH LOKASI TERJANGKIT DAN WILAYAH SEKITARNYA YANG BERISIKO TINGGI.
- ✓ APABILA DARI HASIL RCA DITEMUKAN BALITA YANG TIDAK/BELUM LENGKAP STATUS IMUNISASINYA DPT-HB-HIB NYA, MAKA JADWALKAN PEMBERIANNYA DI PUSKESMAS, FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN ATAU POSYANDU SETEMPAT SESEGERA MUNGKIN.
- ✓ STRATEGI KOMUNIKASI BERBASIS WILAYAH DENGAN MELIBATKAN TOKOH MASYARAT, PEMUKA AGAMA, ORGANISASI MASYARAT, PKK, KADER KESEHATAN
- ✓ MENINGKATKAN DAN MEMPERTAHANKAN CAKUPAN IMUNISASI RUTIN DPT-HB-HIB 1-4
- ✓ PEMBERIAN ERYTHROMYCIN SELAMA 7 HARI BAGI ANGGOTA KELUARGA DAN KONTAK DEKAT TANPA MEMANDANG STATUS IMUNISASI DAN UMUR



Imunisasi
Cegah Penyakit
Berbahaya,
Jangan Ragu
tuk IMUNISASI

BULETIN CAMPAK-RUBELA

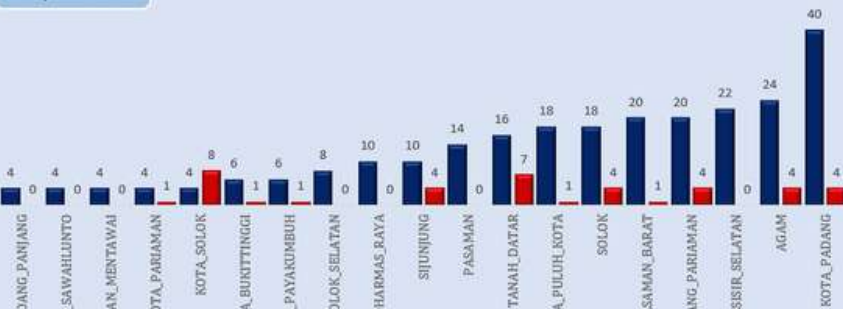


PENEMUAN KASUS

Target penemuan kasus suspek campak Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 yaitu 252 kasus. Kinerja penemuan kasus s.d 7 Februari 2025 yaitu 40 kasus yang berasal dari 12 Kab/kota. Terdapat 1 kota yang sudah mencapai target penemuan kasus suspek campak yaitu Kota Solok. Diharapkan adanya peningkatan sensitivitas di 7 Kab/kota yang belum menemukan kasus.

TARGET DAN KINERJA PENEMUAN SUSPEK CAMPAK DENGAN SPESIMEN
PROVINSI SUMATERA BARAT
Update 07 Februari 2025

Target Prov : 252
Kinerja : 40



DISCARDED RATE

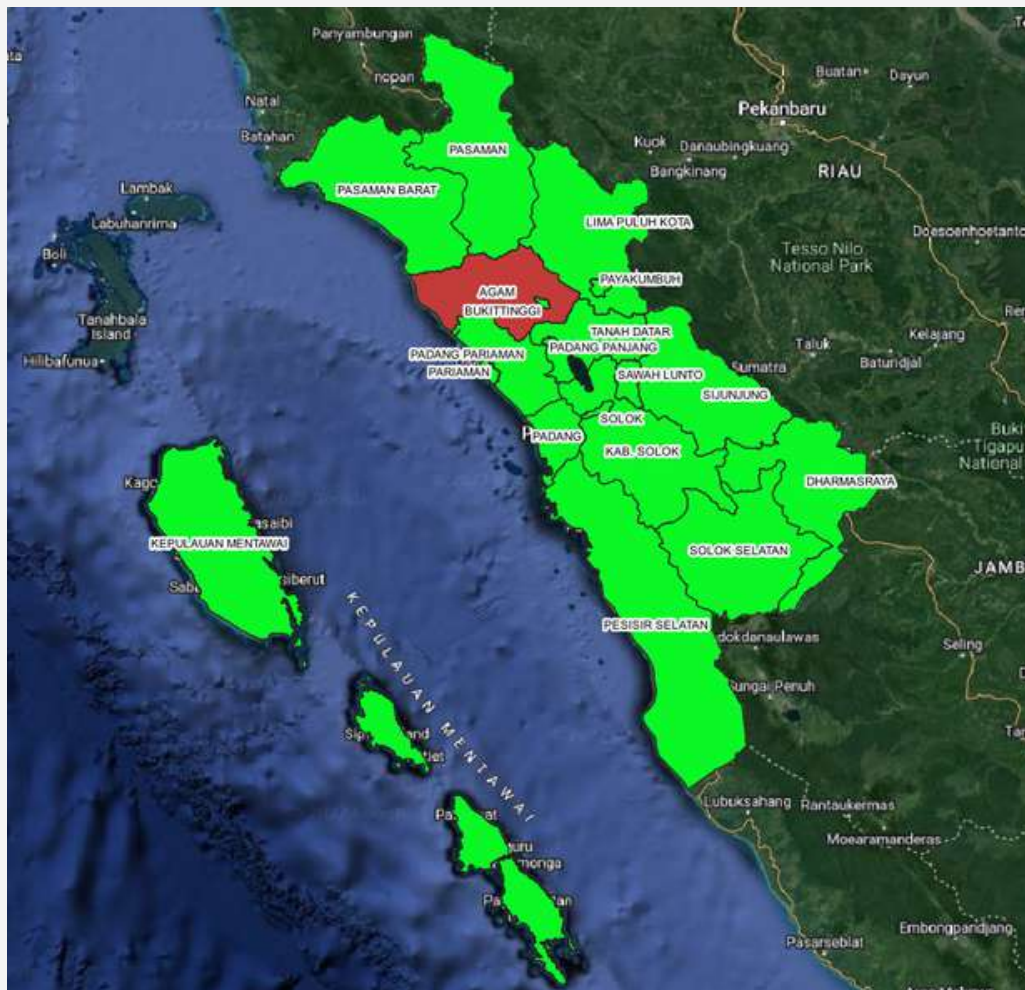
Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium s.d 31 Januari 2025 didapatkan discarded rate campak Provinsi Sumatera Barat yaitu 0,37 per 100.000 penduduk. Kinerja ini belum mencapai target tahun 2025 yang ditetapkan. Terdapat 1 kota yang sudah mencapai target indikator yaitu Kota Solok.

DISCARDED RATE CAMPAK-RUBELA
PROVINSI SUMATERA BARAT
Update 07 Februari 2025



KLB CAMPAK

KLB Campak Pasti : Apabila hasil pemeriksaan laboratorium minimum dua (2) spesimen positif IgM campak dari hasil pemeriksaan kasus pada KLB suspek campak atau hasil pemeriksaan kasus pada CBMS ditemukan minimum dua (2) spesimen positif IgM campak dan ada hubungan epidemiologi.



KLB Campak dilaporkan dari Kab Agam dengan 2 kasus positif tanpa adanya kematian. Kedua kasus memiliki riwayat perjalanan dari Pekanbaru. Berdasarkan hasil investigasi puskesmas palembayan dan dinas kesehatan Kab Agam, kedua kasus memiliki riwayat imunisasi MR 2 kali atau lebih dengan sumber informasi berdasarkan ingatan responden/orang tua. Capaian imunisasi puskesmas palembayan 3 tahun terakhir tidak mencapai target yaitu 72,79% (tahun 2022), 72,9% (tahun 2023) dan 71,1% (tahun 2024). Puskesmas akan melakukan respon KLB Campak dengan melaksanakan ORI Campak.

REKOMENDASI

1. Dinas Kesehatan Kab/Kota meningkatkan koordinasi dengan semua unit pelapor dalam pencapaian target kinerja SKDR yang meliputi ketepatan, kelengkapan, respon alert SKDR dan unit pelapor yang memunculkan alert.
2. Dinas kesehatan Kab/Kota dan puskesmas meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan analisa laporan kasus dan merespon peningkatan kasus yang terjadi di daerah kerjanya
3. Dinas Kesehatan melakukan validasi data kepada unit pelapor setiap minggu untuk mengurangi kesalahan laporan
4. Dinas Kesehatan Kab/Kota dan puskesmas berkerjasama dan berkoordinasi dengan disnak pada kasus kasus GHPR
5. Dinas Kesehatan Kab/Kota dan puskesmas berkerjasama dan berkoordinasi dengan disnak terkait informasi apakah ada kematian unggas yang terjadi secara mendadak berdasarkan wilayah jika berkaitan dengan peningkatan kasus ILI
6. Petugas surveilans melakukan koordinasi dengan petugas imunisasi untuk menekan angka kasus dan merespon KLB PD3I
7. Meningkatkan sensitifitas petugas dalam penemuan kasus AFP dan suspek campak di fasilitas pelayanan kesehatan
8. Melakukan investigasi pada setiap suspek campak yang ditemukan
9. Melakukan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor terkait dalam penanggulangan KLB yang terjadi
10. Tetap melakukan surveilans baik aktif dan pasif di Fasilitas pelayanan Kesehatan.
11. Melakukan koordinasi dengan promosi kesehatan dan diskominfo untuk meningkatkan awarness masyarakat terhadap penyakit potensial KLB

